

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara menuju ke arah yang lebih baik. Menurut Kutznets dalam Todaro dan Smith (2003:91-92) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional, dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Salvatore (1997:47-48) menyebutkan bahwa perdagangan dapat menjadi salah satu mesin pertumbuhan (*trade as engine of growth*). Perdagangan internasional merupakan salah satu kegiatan di dalam perekonomian yang terdiri dari kegiatan ekspor (mengirim barang atau jasa ke suatu wilayah ke wilayah lain) dan impor (mendatangkan barang atau jasa ke suatu wilayah ke wilayah lain). Namun di lain sisi, Krugman dan Obstfeld (2002:275) menyatakan bahwa perdagangan internasional berpeluang menimbulkan efek eksploitasi terhadap negara berkembang dan rusaknya industri lokal.

Untuk mengatasi fenomena tersebut, banyak negara telah membentuk sebuah integrasi ekonomi. Integrasi ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan negara anggota dan menciptakan stabilitas yang tinggi (Salvatore, 1997:05). Indonesia sendiri sebagai negara yang terbuka telah melakukan integrasi ekonomi dengan berbagai negara sekawasan Asia Tenggara

dengan membentuk organisasi kerjasama regional di kawasan Asia Tenggara yang bernama ASEAN (*Association Southeast Asian Nations*) atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Negara Asia Tenggara. ASEAN dibentuk di Bangkok, 8 Agustus 1967. Salah satu tujuan utama organisasi adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan negara-negara anggotanya (Mikic, 2009:02).

ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) merupakan salah satu bentuk perjanjian kerjasama di bidang ekonomi yang disepakati oleh seluruh negara anggota ASEAN tahun 1992. AFTA merupakan wujud kesepakatan dari negara-negara ASEAN untuk membentuk suatu kawasan perdagangan bebas dalam rangka meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional ASEAN, dengan menciptakan pasar regional bagi penduduknya dan menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia, sehingga dapat menarik investasi dan meningkatkan perdagangan antarnegara anggota ASEAN, melalui skema *Common Effective Preferential Tariffs* (CEPT) (Deperindag, 2002:01).

Dalam skema CEPT, tarif yang dikenakan oleh setiap negara anggota ASEAN terhadap barang-barang impor dari negara ASEAN lainnya harus dikurangi hingga tidak lebih dari 5 persen. Menurut penelitian yang dilakukan Hartono, et al (2007) pemberlakuan kebijakan ini berimplikasi positif terhadap pertumbuhan PDB riil Indonesia, tingkat produksi nasional dan kesejahteraan. Ini berarti skema CEPT memberikan peluang yang besar dalam peningkatan volume perdagangan dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara anggota ASEAN. Grossman dan Helpman (1990:52) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pada perekonomian terbuka, perdagangan internasional dapat meningkatkan rata-rata

pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hal ini merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dengan adanya integrasi ekonomi ASEAN dalam skema CEPT.

Secara umum bahwa perdagangan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah tingkat inflasi, jumlah investasi, dan jumlah populasi disuatu negara. (Mankiw, 2007:16). Berdasarkan fakta ini dapat diketahui bahwa inflasi, jumlah investasi dan populasi dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Tingkat inflasi yang masih rendah yaitu berkisar 0-9 % akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Jumlah populasi yang tinggi juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa apabila tingginya jumlah populasi tersebut dapat diberdayakan secara maksimal. Jumlah populasi yang rendah akan menuntut suatu bangsa untuk menyerap tenaga kerja dari negara lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya (Muchtolifah, 2010:23-29). Demikian halnya dengan jumlah investasi yang semakin tinggi, yang juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui masuknya investor-investor asing yang menanamkan modal baik dalam bentuk obligasi, saham dan lainnya. Dengan demikian, investasi tersebut akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui teknologi yang semakin baik sehingga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya (Ikiara, 2003: 02-03).

Dalam melakukan perdagangan, negara anggota ASEAN tidak hanya berinteraksi dengan sesama negara anggota. Sesuai dengan teori Heckscher-Ohlin mengenai perdagangan luar negeri, bahwasannya negara-negara dapat melakukan ekspor dan impor karena faktor kelimpahan sumberdaya (*resources endowment*) yang berbeda-beda (Krugman dan Obstfeld, 1991:98-104). Oleh karena itu, pada umumnya perdagangan yang dilakukan oleh negara-negara ASEAN terdiri dari

perdagangan intra-regional dan perdagangan ekstra-regional. Perdagangan intra-regional meliputi perdagangan satu negara ASEAN sesama negara anggota ASEAN. Sedangkan perdagangan ekstra-regional meliputi perdagangan satu negara ASEAN terhadap negara di luar anggota ASEAN. Berikut perkembangan ekspor dan impor perdagangan intra-regional serta perdagangan ekstra-regional yang dilakukan negara-negara anggota ASEAN dari tahun 2007-2009.

Tabel 1.1.a. Perkembangan Perdagangan Net Intra Ekspor Indonesia, Malaysia, & Singapura Tahun 2007-2009 (juta US\$)

Tahun	Indonesia		Malaysia		Singapura	
	Net Intra Ekspor	Pertumbuhan (%)	Net Intra Ekspor	Pertumbuhan (%)	Net Intra Ekspor	Pertumbuhan (%)
2007	-1500,00	-	7979,70	-	29153,30	-
2008	-13820,90	-821,39	15726,10	97,08	31599,20	8,39
2009	-3118,5	77,44	8664,9	-44,90	22598,9	-28,48

Sumber : "ASEAN Statistical Year Book" Berbagai Tahun Terbit (diolah)

Tabel 1.1.b. Perkembangan Perdagangan Net Intra Ekspor Thailand & Filipina Tahun 2007-2009 (juta US\$)

Tahun	Thailand		Filipina	
	Net Intra Ekspor	Pertumbuhan (%)	Net Intra Ekspor	Pertumbuhan (%)
2007	7901,70	-	-4843,20	-
2008	9598,80	21,48	-7235,00	-49,38
2009	5731,1	-40,29	-5722,7	20,90

Sumber : "ASEAN Statistical Year Book" Berbagai Tahun Terbit (diolah)

Dari Tabel 1.1.a dan Tabel 1.1.b dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi nilai pertumbuhan intra ekspor negara ASEAN-5. yang berarti bahwa setiap negara anggota ASEAN-5 mengalami persentase pertumbuhan net intra ekspor yang tidak konsisten dari tahun 2007 hingga tahun 2009. Diantara negara ASEAN-5 yang mengalami persentase pertumbuhan intra ekspor yang positif pada tahun 2011 adalah negara Indonesia (77,44%) dan Filipina (20,90%) sedangkan negara yang mengalami persentase pertumbuhan net intra ekspor yang negatif adalah negara Malaysia (-44,09%), Singapura (-28,48%) dan Thailand (-40,29%).

Sementara itu, net ekstra ekspor ASEAN-5 tahun 2007-2009 disajikan dalam Tabel 1.2.a. berikut.

Tabel 1.2.a. Perkembangan Net Ekstra Ekspor Indonesia, Malaysia, & Singapura Tahun 2007-2009 (juta US\$)

Tahun	Indonesia		Malaysia		Singapura	
	Net Ekstra Ekspor	Pertumbuhan (%)	Net Ekstra Ekspor	Pertumbuhan (%)	Net Ekstra Ekspor	Pertumbuhan (%)
2007	41127,50	-	21315,60	-	6989,20	-
2008	21644,00	-47,37	34471,00	61,72	-105093,6	1603,66
2009	22799,3	5,34	24895,6	-27,787	1448,9	-101,38

Sumber : "ASEAN Statistical Year Book" Berbagai Tahun Terbit (diolah)

Tabel 1.2.b. Perkembangan Net Ekstra Ekspor Thailand & Filipina Tahun 2007-2009 (juta US\$)

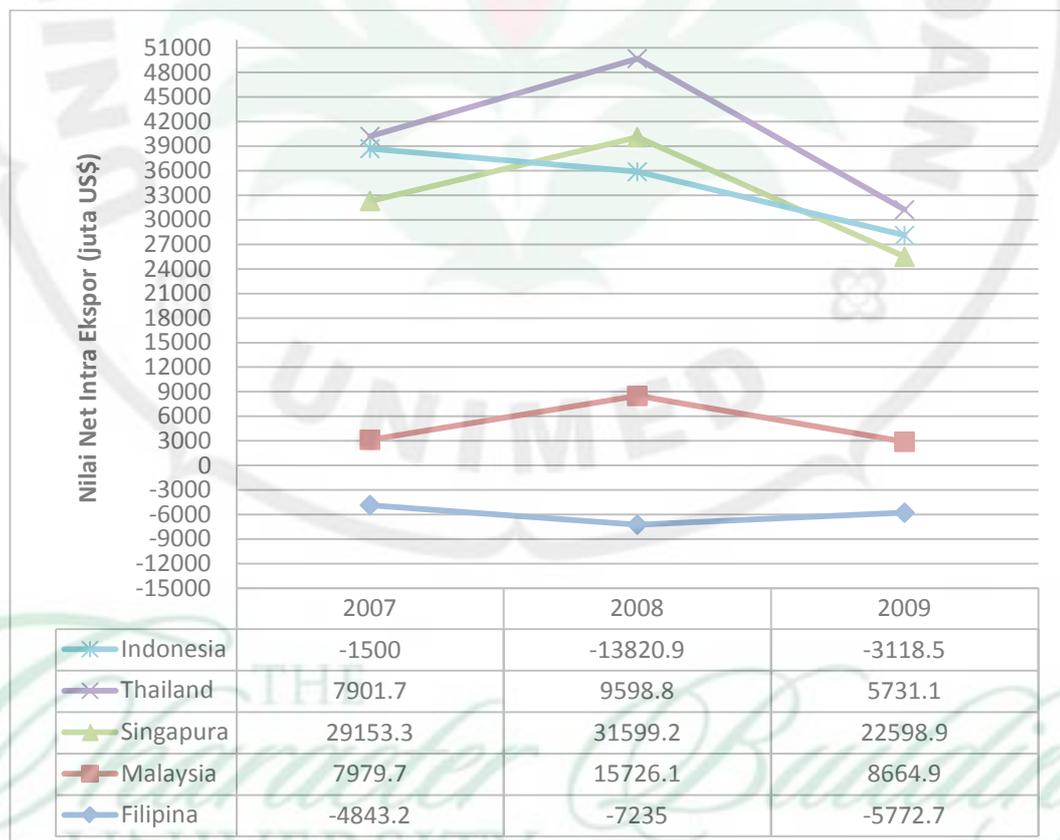
Tahun	Thailand		Filipina	
	Net Ekstra Ekspor	Pertumbuhan (%)	Net Ekstra Ekspor	Pertumbuhan (%)
2007	5703,80	-	-204,80	-
2008	-12199,70	42,19	-385,20	-88,09
2009	12996,5	60,07	-1476,7	-283,36

Sumber : "ASEAN Statistical Year Book" Berbagai Tahun Terbit (diolah)

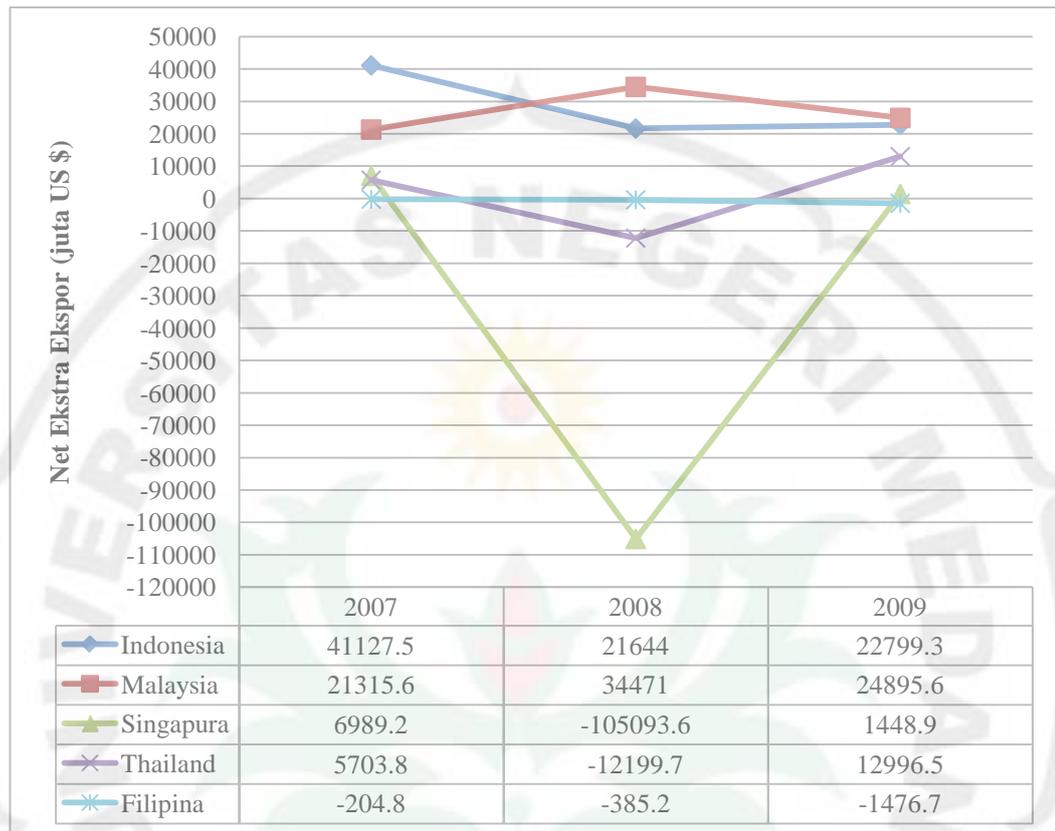
Dari Tabel 1.2.a. dan Tabel 1.2.b dapat dilihat bahwa Indonesia memperoleh nilai perdagangan ekstra-regional ASEAN yang lebih besar dibandingkan nilai perdagangan intra-regional ASEAN. Berarti bahwa setiap negara anggota ASEAN-5 mengalami persentase pertumbuhan net ekstra ekspor yang tidak konsisten tahun 2007 hingga tahun 2009. Diantara negara ASEAN-5 yang mengalami persentase pertumbuhan net ekstr ekspor yang positif pada tahun 2011 adalah negara Indonesia (5,34%) dan Thailand (60,07%) sedangkan negara yang mengalami persentase pertumbuhan net ekstra ekspor yang negatif adalah negara Malaysia (-27,79%), Singapura (-101,38%) dan Filipina (-283,36%).

Dengan demikian dapat diketahui bahwa setiap negara-negara ASEAN belum mampu untuk memanfaatkan integrasi ekonomi yang dibentuk secara

maksimal karena setiap negara ASEAN belum dapat untuk secara konsisten meningkatkan persentase pertumbuhan net-ekstra Ekspor. Ketidakmampuan setiap negara-negara ASEAN untuk meningkatkan persentase pertumbuhan net-ekstra kearah positif disebabkan oleh banyak faktor penghambat seperti terjadinya krisis global pada tahun 2009. Untuk mengetahui apakah intra-regional atau ekstra-regional yang lebih besar pada perdagangan ASEAN dapat diketahui dengan membandingkan antara kegiatan perdagangan intra-regional dan ekstra regional. Perbandingan antara kegiatan perdagangan intra-regional dan ekstra-regional ASEAN dapat terlihat dari Gambar 1.1. dan Gambar 1.2. di bawah ini.



Gambar 1.1 Perkembangan Net Intra-Regional Ekspor Negara ASEAN-5



Gambar 1.2 Perkembangan Net Ekstra-Regional Ekspor Negara ASEAN-5

Dari Gambar 1.1. dan Gambar 1.2 tersebut terlihat bahwa total perdagangan negara di luar ASEAN-5 atau perdagangan ekstra-regional ASEAN-5 lebih tinggi dibandingkan dengan total perdagangan negara intra-regional ASEAN-5 atau dengan negara di dalam ASEAN-5. Nilai net perdagangan intra-regional tertinggi di negara ASEAN-5 adalah Thailand dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 sedangkan net ekstra-regional tertinggi adalah negara Indonesia pada tahun 2007, namun pada mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2009 nilai net ekstra tertinggi adalah negara Malaysia. Perdagangan yang telah dilakukan oleh negara-negara ASEAN-5 baik itu perdagangan intra dan ekstra regional akan mempengaruhi pendapatan nasional negara tersebut, semakin tinggi nilai perdagangan yang dilakukan maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut berpotensi akan lebih baik.

Mankiw (2007:16) menyebutkan bahwa pendapatan nasional sebuah negara dipengaruhi oleh empat faktor yaitu konsumsi (C), Investasi (I), Pembelian Pemerintah (G), dan Ekspor Neto (NX). Sehingga, dapat dilihat bahwa perdagangan dan pendapatan nasional merupakan dua variabel yang saling terkait. Itulah sebabnya mengapa perdagangan yang dilakukan suatu negara dapat dipengaruhi oleh pendapatan nasional negara tersebut dan negara mitra dagang. Dan sebaliknya, perdagangan itu sendiri juga mempengaruhi pendapatan nasional suatu negara. Perkembangan pendapatan nasional yang diproyeksi dengan Produk Domestik Bruto (PDB) dari setiap negara ASEAN-5 dapat dilihat pada Tabel 1.3.a dan Tabel 1.3.b. di bawah ini:

Tabel 1.3.a. Perkembangan PDB per Kapita (Konstan 2000) Indonesia, Malaysia, & Singapura Tahun 2007-2009 (US\$).

Tahun	Indonesia		Malaysia		Singapura	
	PDB	Pertumbuhan (%)	PDB	Pertumbuhan (%)	PDB	Pertumbuhan (%)
2007	1.003,36	-	4925,77	-	31247,00	-
2008	1.052,43	4,89	5077,94	3,09	30131,62	-3,5
2009	1.089,72	3,54	4914,91	-3,21	28949,86	-3,92

Sumber: Penn. World Tabel 7.1

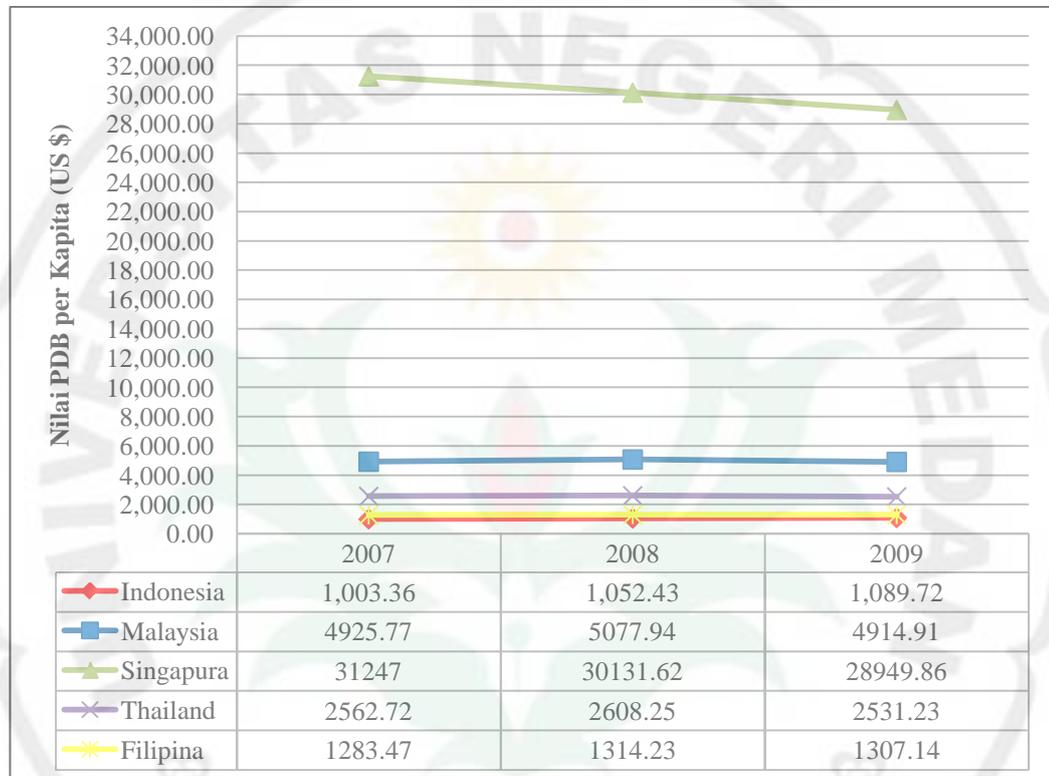
Tabel 1.3.b. Perkembangan PDB per Kapita (Konstan 2000) Thailand & Filipina Tahun 2007-2009 (US\$).

Tahun	Thailand		Filipina	
	PDB	Pertumbuhan (%)	PDB	Pertumbuhan (%)
2007	2562,72	-	1283,47	-
2008	2608,25	1,78	1314,23	2,40
2009	2531,23	-2,95	1307,14	-0,54

Sumber: Penn. World Tabel 7.1

Dari Tabel 1.3.a di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan pendapatan per kapita nasional untuk negara ASEAN-5 mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi. Diantara negara ASEAN-5 Indonesia merupakan satu-satunya

negara yang persentase pertumbuhan yang positif. Grafik nilai PDB per kapita negara ASEAN-5 dapat dilihat pada Gambar 1.3. berikut ini :



Gambar 1.3 Perkembangan PDB per Kapita (Konstan 2000) Negara-Negara ASEAN-5

Dari Gambar 1.3. di atas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan nilai PDB yang cenderung positif dari tahun ke tahun pada setiap negara-negara ASEAN-5. Kenaikan ini memberikan stimulasi yang positif terhadap perekonomian dan perdagangan di negara ASEAN-5. Kenaikan tertinggi untuk PDB pada tahun 2007-2009 diperoleh negara Singapura dan yang terendah adalah Filipina.

Dari Gambar 1.3. tersebut dapat dilihat adanya kesenjangan yang cukup lebar dalam perolehan PDB antara Singapura dengan negara ASEAN-5 lainnya, termasuk dengan Indonesia. Perolehan PDB per kapita Indonesia tidak hanya dikalahkan oleh Singapura, namun juga Malaysia. PDB per kapita Singapura mencapai lebih dari dua puluh kali lipat dan PDB per kapita mencapai lebih dari

empat kali lipat dari PDB per kapita Indonesia. Bahkan PDB per kapita Thailand/ tumbuh dua kali lipat dari PDB per kapita Indonesia. Hal ini berarti kegiatan integrasi ekonomi ASEAN tersebut tidak berdampak bagi pemerataan kesejahteraan bagi seluruh anggota ASEAN.

Melihat berbagai fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai besarnya dampak kegiatan integrasi ekonomi khususnya integrasi ekonomi ASEAN terhadap peningkatan kesejahteraan negara-negara anggota ASEAN. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengaruh perdagangan intra-regional ASEAN dan perdagangan ekstra-regional ASEAN serta faktor-faktor lain terhadap perekonomian negara-negara ASEAN-5 yang diukur dengan produk *domestic* bruto (PDB) masing-masing negara tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang diuraikan maka masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh perdagangan intra-regional ASEAN, perdagangan ekstra-regional ASEAN, investasi asing langsung, tingkat inflasi, dan jumlah populasi terhadap pertumbuhan ekonomi setiap negara anggota ASEAN-5?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh perdagangan intra-regional ASEAN, perdagangan ekstra-regional ASEAN, investasi asing langsung, tingkat inflasi, dan jumlah populasi terhadap pertumbuhan ekonomi setiap negara anggota ASEAN-5.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Manfaat-manfaat yang dapat diperoleh yaitu:

1. Sebagai instrument untuk memahami pengaruh dan manfaat kegiatan perdagangan intra-regional dan ekstra-regional ASEAN terhadap perekonomian Indonesia.
2. Sebagai referensi pengambilan kebijakan oleh pihak-pihak yang mengemban tugas untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Sebagai instrument evaluasi keberlangsungan keikutsertaan Indonesia dalam kegiatan integrasi ekonomi ASEAN.
4. Sebagai referensi untuk pihak-pihak yang melakukan penelitian dan studi yang terkait dengan penelitian ini.